

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kabupaten Hulu Sungai Utara

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar

NSM/NPSN :121263080012 /30315419

Nama Kepala Madrasah : Abdillah, S.Pd.I

Alamat Madrasah

a. Jalan/desa :Jl Alabio-Danau Panggang RT 1 No 71 Desa

Rantau Bujur Hilir

b. Kecamatan : Sungai Tabukan

c. Kabupaten : Hulu Sungai Utara

Status Madrasah : Terakreditasi B

No SK Akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021

Tanggal SK Akreditasi : 08-12-2021

Didirikan pada : 24 Mei 1991

Penyelenggara : Yayasan Mathla'ul Anwar

Ketua Penyelenggara : KH. Muhammad Ramli

Dengan Surat Keputusan

a. Naungan : Kementrian Agama

b. No SK Pendirian : 010 Tahun 2016

- c. Tanggal SK Pendirian : 06-09-2016
- d. No SK Operasional : 010 Tahun 2016
- e. Tanggal SK Operasional : 06-09-2016
- f. No SK Badan Hukum : AHU-1377.AH.01.04. Tahun 2011

2. Sejarah Berdirinya dan berkembangnya Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Desa Mangkiriman (sekarang Rantau Bujur Hilir) adalah sebuah desa kecil dipinggiran kecamatan Sungai Tabukan. KH. Muhammad Ramli merupakan ulama setempat yang telah mengaji ilmu-ilmu agama ke beberapa tempat (mengaji duduk/non formal) juga belajar ilmu di sekolah formal yaitu Pondok Pesantren Gontor serta telah mengikuti penyetaraan diploma 2 IAIN Antasari Banjarmasin, berinisiatif untuk menambah jenjang pendidikan di Komplek Mathla'ul Anwar yang sebelumnya telah ada Madrasah Ibtidaiyah, sebuah lembaga pendidikan.

Tanggal 24 Mei 1991 berdirilah sebuah bangunan sederhana sebagai tempat anak-anak untuk tingkat Tsanawiyah. Dengan adanya persyaratan dari Kementerian Agama, sebuah madrasah swasta harus berada di bawah naungan yayasan, maka terbentuklah yayasan secara resmi dengan struktur yayasan pembina yang di ketuai oleh KH. Muhammad Ramli beranggotakan Muhammad Yahya dan Abdillah (Kamad Mts Mathla'ul Anwar sekarang), sedangkan pengurus yang diketuai oleh Jazul Akhyar, Sekretaris oleh Ahmad Kusairi, Bendahara oleh H. Lamni dan yang jadi pengawas Murdiansyah.

Madrasah Tsanawiyah yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Mathlaul Anwar (sesuai dengan nama madrasah tingkat Ibtidaiyah yang telah berdiri puluhan tahun) untuk pemberian nama tidak ada kaitannya dengan organisasi besar Islam Mathla'ul Anwar, Nama ini murni dari usulan ulama setempat selaku pendiri Madrasah yang didirikan ditanah beliau sendiri di desa Rantau Bujur Hilir.

Sekian tahun berjalan hingga tahun pelajaran 2021/2022 peserta didiknya mencapai 156 orang, yang berasal dari 8 desa di kecamatan Sungai Tabukan dan Danau Panggang. Seiring kian bertambahnya peserta didik, menjadikan gedung dan fasilitas lainnya pun harus pula ditambah. Dan hampir 100% pembangunan gedung Madrasah merupakan hasil Bantuan warga masyarakat

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar

"Bertaqwa, Cerdas, Terampil, Disiplin, Sehat, Berwawasan Lingkungan dan Cinta Tanah Air"

Indikator:

- 1) Prestasi dalam bidang Agama
- 2) Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- 4) Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Berpola hidup sehat jasmani dan rohani

- 6) Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- 7) Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar

- 1) Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku Islami.
- 2) Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami.(PAIKEMI)
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik.
- 4) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya
- 5) Meningkatkan ketrampilan dalam bidang IPTEK
- 6) Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- 8) Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan negara

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs. Mathlaul Anwar adalah :

- 1) Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Quran.
- 3) Membiasakan siswa melakukan shalat berjamaah.

- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEMI, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
- 5) Meraih kejuaraan bidang olah raga dan seni tingkat Kelompok Kerja Madrasah (KKM).
- 6) Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif.
- 7) Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
- 8) Membudayakan gemar membaca.
- 9) Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.
- 10) Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

B. Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumenter. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan. Penyajian data-data ini dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah penulis buat sebelumnya, untuk memudahkan penyajian dan analisisnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Materi *Taharah*

Perencanaan adalah konsep dasar yang perlu dipersiapkan guru sebelum pembelajaran, yang menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Hal ini agar pembelajaran berjalan secara lancar dan sistematis.

Berdasarkan wawancara dengan bapak M. Ramadani, S.Ag selaku guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kabupaten Hulu Sungai Utara pada hari Senin tanggal 09 Mei 2022 tentang Pelaksanaan pembelajaran fikih materi *taharah* sesuai teori menurut Syamsu Sanusi "*The performance of teachers is aspect of study plan appear in their annual program, semester program, syllabus, and learning implementation plan as well as teachin and material.*"¹ dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu tahap awal yang harus dilewati setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan perencanaan, seperti RPP, Silabus, Program Semester, program Tahunan selanjutnya menentukan metode, materi dan media yang akan digunakan. Namun, untuk administrasi persiapan belum berbentuk fisik seperti RPP maupun silabus melainkan hanya non fisik. Hal ini sesuai dengan penjelasan beliau saat diwawancarai sebagai berikut:

"Kalau RPP jujur ja lah, selama semester ini belum membuat RPP, kecuali diminta untuk melengkapi administrasi oleh kementerian agama, tapi kalau di lapangan segala persiapannya sama seperti biasa, aku mempersiapkan materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan nantinya. Apalagi di buku LKS sekarang sudah ada RPP, dan RPP terbaru hanya satu

¹Syamsu Sanusi, *Performance of Fiqh Teachers in the Learning Process at Madrasah Tsanawiyah (MTs) in Palopo South Sulawesi*, (*Journal Advance Science Letters* Vol.23, 2017) 10904

lembar aja lagi, lebih ringkas dan mudah dibuat dari judul langsung isi pembukaan dan sebagainya."¹

Pembelajaran fikih dalam kurikulum nasional hanya disediakan sebanyak 2 jam pelajaran dalam seminggu dengan alokasi waktu 25 menit per jam mata pelajaran, seperti yang dijelaskan dalam struktur kurikulum K13. Sesuai dengan wawancara dengan guru fikih yaitu: "2 jam 50 menit pertemuan tatap muka skala terbatas jadi 1 jam 25 menit saja"² Adapun perencanaan pembelajaran diantaranya:

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, diperoleh data bahwa guru selalu merumuskan tujuan pembelajaran dan membuat beberapa perangkat pembelajaran seperti:

1) Standar Kompetensi

Secara umum, di Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 yang disebut juga dengan K13. Sedangkan standar kompetensi adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan K13. Begitu pula dengan Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar yang menerapkan K13 dalam pembelajarannya. Guru Fikih juga mengatakan bahwa semua guru di sekolah juga menggunakan K13. Seperti yang dikatakan beliau dalam wawancara dengan penulis di sekolah bahwa "kalau di sekolah ini kurikulum yang digunakan secara umum K13,

¹ Wawancara Pribadi dengan Guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar. 09 Mei 2022

² *Ibid.*

tidak ada lagi kurikulum KTSP, dan yang di ajarkan menggunakan buku LKS dan Buku paket dari kementerian agama dengan berkurikulum 2013"³

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penyusunan standar kompetensi beliau berpedoman pada sumber belajar dan buku pegangan mengajar fikih yaitu buku paket dari kementerian agama dengan berkurikulum 2013. Jadi, semua kegiatan pembelajaran di sekolah ini menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan materi yang diajarkan adalah pembelajaran *taharah*, adapun standar kompetensinya sebagai berikut: Menjelaskan pengertian *taharah*, menyebutkan macam-macam bersuci dan mempraktikkan tatacara bersuci.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP menjadi acuan bagi guru agar proses belajar mengajar lebih terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa RPP sudah ada di buku LKS, jadi tidak membuat RPP kecuali diminta untuk melengkapi administrasi oleh kementerian agama, apalagi RPP terbaru hanya 1 lembar jadi lebih ringkas dan mudah untuk dibuat.

3) Pembuatan Silabus

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih di ketahui bahwa silabus menggunakan buku LKS dan buku paket dari kementerian agama dengan berkurikulum 2013, sama halnya dengan program semester dan program tahunan juga berpedoman dengan kurikulum 2013.

³ *Ibid.*

4) Pembuatan Program Tahunan

Program tahunan yang menjadi pedoman pengembangan program selanjutnya, "Program tahunan dan program semester sudah ada di LKS juga, jadi tidak perlu dibuat lagi, jadi untuk meajarnya disesuaikan dengan yang disediakan."⁴ berdasarkan hasil wawancara program tahunan dan program semester berdasarkan kurikulum 2013.

5) Pembuatan Program Semester

Program semester merupakan program yang memuat gambaran tentang apa yang harus dilakukan dan dicapai selama semester tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa program semester berdasarkan berpedoman pada kurikulum 2013 dan menyesuaikan program tahunan serta pada pedoman buku pegangan mata pelajaran fikih, khususnya untuk mata pelajaran yang akan diajarkan selama satu semester.

b. Menentukan Bahan Pelajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan bagian penting dari pembelajaran, sesuai dengan jurnal menurut Sarip dan Sunhaji "*One element that is directly to the education and learning process in schools is material learn*"⁵ karena materi pada dasarnya merupakan inti atau ilmu yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Akan tetapi, materi akan terasa kurang sempurna jika hanya dibaca tanpa ada penjelasan, maka gurulah yang menjadi pendukung utama peserta didik dalam keberhasilan pemahaman materi

⁴ *Ibid.*

⁵ Sarip, Sunhaji, *Integrated Learning Model Of Islamic Religious with Science*, (Vol.1 No.1 2021) 632

tersebut. "Untuk pembelajaran fikih materi *taharah* ini pecahannya banyak, dari pengertian *taharah*, macam-macam hadas dan najis, macam-macam air, sampai cara berwudhu, tayamum dan mandi wajib."⁶ Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bahan pelajaran yang digunakan guru sesuai dengan buku pegangan mata pelajaran fikih.

c. Penetapan Metode

Metode adalah upaya untuk melaksanakan rencana yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Metode yang digunakan mengacu pada materi yang akan diajarkan serta kondisi yang ada seperti kondisi peserta didik, kemampuan guru, dan waktu penyampaian materi.

Untuk menentukan metode pembelajaran fikih terkait materi *taharah* ini, beliau menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa beliau sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Sebagai mana wawancara yang dilakukan penulis dengan guru fikih sebagai berikut:

"Untuk metodenya bisa tanya jawab dulu saat awal pembelajaran *taharah* ni biasanya tentang macam-macam air bisa tanya jawab dulu dengan peserta didik untuk menambah wawasannya, kalau sudah memasuki pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah yang sering dipakai, apabila waktu pelajaran sudah habis, maka Minggu depan memasuki materi wudhu dan tayamum setelah itu menggunakan metode demonstrasi untuk prakteknya tapi untuk mandi wajib biasanya menggunakan isyarat aja."⁷

⁶ Wawancara..., 09 Mei 2022

⁷ *Ibid.*

d. Penetapan Media

Dalam kegiatan belajar mengajar, media merupakan hal yang sangat penting karena dapat memperjelas materi yang sulit dipahami oleh peserta didik melalui penjelasan guru. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Media utama yang sering digunakan saat mengajar yaitu papan tulis dan keran air saat praktek berwudhu. Sebagai mana wawancara yang dilakukan penulis dengan guru fikih sebagai berikut:

"Media yang di pakai papan tulis untuk teori pembelajaran *taharah*, bisa juga menggunakan keran air untuk prakteknya, rata-rata kelas VII bisa aja sudah berwudhu jadi selalu di praktekkan, kalau tayamum prakteknya cukup di meja saja dan langsung praktek diibaratkan ada debu walaupun tidak kelihatan yang penting tahu tatacaranya jadi prakteknya di meja masing-masing. Kalau mandi wajib hanya menggunakan isyarat gerakannya, ibarat ada cebuk air untuk dimandikan sambil berniat. Untuk niatnya disuruh menghafal."⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi *Taharah*

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu meningkatkan seluruh keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan peserta didik, pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga kegiatan, proses dan hasil belajar peserta didik meningkat menjadi lebih baik. Adapun tahapan kegiatan belajar mengajar diantaranya:

⁸ *Ibid.*

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dilakukan dapat diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi *taharah* pada kelas VII terbagi menjadi dua kelas yaitu pada kelas VII A berada pada hari Senin jam ke 3 dan ke 4 yaitu pukul 09.00-09.50 dan kelas VII B berada pada hari Jum'at jam ke 5 dan ke 6 yaitu pukul 10.05-10.55 dari rangkaian belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kegiatan awal ini dilakukan dengan memberi salam kepada para peserta didik kemudian guru mengajak membaca do'a bersama yaitu do'a sebelum belajar. Selanjutnya guru mengabsen peserta didik dan menanyakan kepada peserta didik yang lain apabila ada peserta didik yang tidak masuk tanpa kabar. Pada kegiatan awal ini guru biasanya menanyakan sudah sampai dimana pelajaran fikih pada pertemuan sebelumnya, dan melakukan tanya jawab jika dirasa waktu untuk menyampaikan materi mencukupi. Untuk kegiatan awal berdasarkan wawancara dengan guru fikih sebagai berikut:

"kegiatan awal pertama-tama ucapkan salam lanjut baca doa belajar (Al-fatihah) setelah itu absen kehadiran, selanjutnya memberikan motivasi belajar karena kalau tidak ada motivasi sehingga peserta didik merasa kurang bersemangat dalam belajar, setelah itu membuat penasaran peserta didik dengan tanya jawab dan memberikan kisi-kisi materi yang akan disampaikan."⁹

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta

⁹ Observasi dan Wawancara Pribadi dengan Guru Fikih di Madrasah Tsanawiah Mathla'ul Anwar. 09-20 Mei 2022

didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis.

Berdasarkan observasi, guru menjelaskan materi yang akan dibahas dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi tersebut. Misalnya, ketika mempelajari materi tentang air pada bab *taharah*, guru menjelaskan tentang pentingnya mengetahui jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk berwudhu yang sah, sebab tidak sah shalatnya apabila wudhunya tidak sah, serta ibadah yang lainnya. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran yang dipelajari yaitu bab *taharah* yang menerangkan tentang wudhu, di mulai dari pengertian wudhu, rukun-rukun wudhu, syarat sah air yang bisa digunakan untuk berwudhu dan hal-hal yang pembatal wudhu. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis sebagai berikut:

"untuk kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi yang di ajarkan menggunakan metode ceramah, setelah peserta didik memahami materi selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memulai diskusi atau langsung melakukan tanya jawab. Kalau materi yang di ajarkan ada praktek jadi pembelajaran akan menggunakan metode demonstrasi. Apabila pertemuan sebelumnya materi sudah disampaikan maka kegiatan inti bisa diisi dengan evaluasi yaitu ulangan menjawab soal pilihan ganda atau essay, jika waktu pembelajaran sudah habis maka soal tadi bisa dikerjakan di rumah."¹⁰

Materi pokok merupakan bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus

¹⁰ *Ibid.*

menguasai materi terlebih dahulu dan juga harus merencanakan cara penyampaian materi agar mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Demikian juga dengan penggunaan metode harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan digunakan pada pembelajaran. Menurut hasil observasi, guru fikih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Penggunaan metode ini juga harus sesuai dengan materi dan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.

Dalam kegiatan belajar mengajar keberadaan media merupakan suatu yang bisa membuat peserta didik lebih mudah menyampaikan peserta didik kepada pemahaman apabila materi tersebut sulit dipahami oleh peserta didik jika hanya mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa penggunaan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sarana prasarana yang dimiliki sekolah atau dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah yang terkait dengan pembelajaran fikih.

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lamanya kegiatan pembelajaran, alokasi waktu berpedoman pada tujuan. Alokasi waktu pada mata pelajaran fikih yaitu dua jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran setara dengan 25 menit jam pelajaran. Setiap dua jam pelajaran alokasi waktu untuk kegiatan awal yaitu 5 menit, 40 menit untuk kegiatan inti, dan 5 menit untuk kegiatan akhir yang biasanya diisi dengan tanya jawab atau kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara alokasi waktu untuk 2 jam pembelajaran

terkadang tidak mencukupi karena beberapa materi sulit dipahami oleh peserta didik sehingga memerlukan waktu yang lebih lama.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memudahkan belajar. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan yang akan dilakukan oleh guru. Sumber belajar adalah segala sumber daya yang akan dilaksanakan untuk proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya diketahui bahwa guru fikih menggunakan sumber belajar berupa buku-buku mata pelajaran fikih, LKS ataupun buku-buku yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam menentukan sumber belajar, guru sudah cukup baik karena menyesuaikan sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan serta sarana prasarana yang tersedia di sekolah.

c. Kegiatan Akhir

Pembelajaran terdapat tujuan yang harus dicapai pada akhir pembelajaran. maka disini guru harus mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang di inginkan tercapai, dalam proses evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari:¹¹

- 1) Tujuan dari aspek kognitif berfokus pada kemampuan berfikir mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, dan memecahkan masalah.

¹¹ Muhammad Wafi Syehirafan, *Evaluasi Pembelajaran pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, Jurnal September 2017.

Bunyi tujuan pembelajaran ranah kognitif pada peserta didik sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian hadas dan najis.
 - b) Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam hadas dan najis.
 - c) Peserta didik dapat menjelaskan membersihkan hadas dan najis.
 - d) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian wudhu.
 - e) Peserta didik dapat menyebutkan syarat dan rukun wudhu.
 - f) Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu.
 - g) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian tayamum.
 - h) Peserta didik dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan wudhu.
 - i) Peserta didik dapat menjelaskan pengertian mandi wajib.
 - j) Peserta didik dapat menyebutkan syarat, rukun dan sunah mandi wajib.
- 2) Tujuan dari aspek afektif berfokus pada hal yang dikuasai oleh setiap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Tujuan dari aspek psikomotorik berfokus pada keterampilan mencakup persiapan, proses, dan praktek. Penilaian ranah ini dapat dilakukan menggunakan observasi dan pengamatan penampilan atau penguasaan yang di miliki peserta didik.

Bunyi tujuan pembelajaran ranah psikomotorik pada peserta didik sebagai berikut

- a) Peserta didik dapat memperagakan bersuci dari hadas dan najis
- b) Peserta didik dapat mempraktikan tatacara berwudhu

- c) Peserta didik dapat mempraktikkan tatacara tayamum
- d) Peserta didik dapat mempraktikkan tatacara mandi wajib.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beliau selalu melakukan penilaian setelah selesai pembelajaran. Penilaian biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis, hafalan dan demonstrasi. Dalam menilai tidak hanya dilihat dari ranah kognitif saja tetapi semuanya harus diperhatikan, terutama dari segi afektif dan psikomotoriknya juga. Pada umumnya ranah kognitif teknik penilaian menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan essay untuk evaluasinya, adapun ranah afektif teknik penilaiannya dilihat dari sikap spiritual, sikap jujur dalam penilaian diri, dan sikap disiplin penilaian teman sejawat sesuai di dalam RPP (Format terlampir). sedangkan ranah psikomotoriknya teknik penilaiannya guru meminta peserta didik mempraktikkan wudhu langsung di depan kran air tempat berwudhu secara bergantian, tayamum dan mandi wajib di meja masing-masing, aspek yang di nilai ialah kefasihan bacaan niat dan ketepatan gerakan. Dalam penilaian sudah cukup baik selain itu guru juga mengacu pada buku paket serta LKS yang tersedia. Adapun wawancara dengan guru fikih sebagai berikut:

"Kegiatan evaluasi dengan menjawab soal pilihan ganda dan essay, di berikan tugas menghafal niat wudhu tayamum dan mandi wajib dan ujian praktek yaitu mempraktikkan gerakan wudhu dan tayamum sedangkan mandi wajib hanya menggunakan gerakan isyarat. Untuk kegiatan akhir digunakan untuk mengingat pembelajaran untuk diambil intisari dari materi yang diajarkan selanjutnya menyimpulkan bersama, menyampaikan kisi-kisi pertemuan selanjutnya dan di akhiri dengan membaca doa." ¹²

¹² Wawancara, 09 Mei 2022

3. Pelaksanaan Praktik Pada Mata Pelajaran Fikih *Taharah*

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru fikih, di ketahui bahwa beliau melaksanakan praktik pada materi *taharah* yaitu pada masalah wudhu dan tayammum. Adapun dalam masalah mandi wajib, beliau hanya menjelaskan saja dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

a. Wudhu

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru fikih tentang materi wudhu, beliau mengatakan bahwa:

"Materi wudhu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, saat teori dijelaskan tentang macam-macam air hingga air yang bisa digunakan untuk berwudhu, selanjutnya diajak untuk praktek wudhu secara langsung ke tempat wudhu, biasanya muridnya dulu yang mempraktekkan karena semuanya sudah bisa berwudhu, kalau ada yang salah baru diberitahu bagian mana yang salah misalnya wudhu menyapu bagian wajah yang tidak merata dengan air atau bagian tangan airnya tidak mengenai sampai siku dan ada juga yang melakukan sunah wudhu ditengah-tengah wudhu seperti berkumur-kumur dan sunah lain yang seharusnya dikerjakan diawal saat berwudhu."¹³

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 09 Mei 2022, diketahui bahwa guru fikih melaksanakan metode demonstrasi yang kemudian dilanjutkan dengan praktik kepada setiap peserta didik dalam materi *taharah* tentang wudhu. Diawali dengan guru fikih meminta peserta didik untuk mempraktekkan wudhu karena rata-rata sudah bisa berwudhu. beliau meminta semua peserta didik untuk melakukan demonstrasi di langsung di depan keran air dan dilakukan secara bergantian.

¹³ *Ibid*

b. Tayamum

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru fikih tentang materi tayamum, beliau mengatakan:

"Materi tayamum biasanya di dalam kelas saja, itu pun tidak menggunakan tanah yang asli dan dipraktekkan lebih dahulu karena sebagian murid masih ada yang belum bisa. Kalau sudah dijelaskan baru peserta didik praktek dimeja masing-masing atau maju kedepan satu persatu untuk lebih detailnya."¹⁴

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 09 Mei 2022 pembelajaran fikih materi *taharah* tentang tayammum. Biasanya guru fikih menjelaskan materi tayammum didepan kelas, ketika memasuki tata cara tayammum, guru fikih langsung mendemonstrasikan bagaimana caranya bertayammum tersebut dari apa saja yang disapu sampai batas yang disapu. Setelah beliau selesai menyampaikan materi tersebut, beliau meminta peserta didik untuk mempraktekkan di meja masing-masing atau maju kedepan kelas satu-satu.

c. Mandi wajib

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru fikih, tentang mandi wajib, beliau mengatakan: "untuk materi mandi wajib biasanya teori aja, kalau prakteknya menggunakan gerakan isyarat di ibaratkan didepan ada air dan cebuk untuk mandi, setelah baca niat mandi wajib langsung mandi."

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 09 Mei 2022 pembelajaran fikih materi *taharah* tentang mandi wajib. Biasanya Biasanya guru fikih menjelaskan materi mandi wajib didepan kelas, ketika

¹⁴ *Ibid.*

memasuki tata cara mandi wajib, guru fikih langsung mendemonstrasikan caranya menggunakan gerakan isyarat saja.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran *Taharah*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru fikih tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran *taharah*, beliau mengatakan:

“kalau yang mempengaruhi pembelajaran *taharah* nih banyak faktornya, ada faktor pendukung ada juga faktor penghambat. Faktor yang menghambat pembelajaran *taharah* ni misal dari peserta didiknya ada sebagian yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) jadi untuk pembelajaran agama agak kurang, bahkan ada yang belum bisa berwudhu dan mengajipun masih ada yang terbata-bata, jadi latar belakang sebagian sekolah sebelumnya mempengaruhi pembelajaran *taharah*. Dan ada juga kendalanya seperti kurangnya perhatian peserta didik saat pembelajaran, daya tangkap belajar masih ada sebagian yang lambat dalam menerima pelajaran. Selain itu ada juga faktor pendukung contohnya faktor lingkungan sekolah sangat mendukung karena untuk pembelajaran *taharah* seperti berwudhu sangat diperlukan, sebelum masa pandemi Covid-19 biasanya disekolahan kami selalu meadakan shalat zuhur berjamaah, jadi praktek berwudhu Alhamdulillah terjalankan, kalau sekarang sekolah tatap muka dalam skala terbatas jadi jam pelajaran dikurangi sehingga pulang sekolah lebih cepat atau sebelum waktu sholat. Kalau untuk praktek tayamum dilingkungan sekolah tidak terjalankan dalam kehidupan sehari-hari karena air diwilayah ini Alhamdulillah selalu mencukupi dan tidak kekurangan air, jadi pelajaran tayamum hanya dipraktikkan di pembelajaran *taharah* saja. Kalau faktor di masyarakat mendukung aja karena untuk pembelajaran *taharah* ini sangat berperan dalam melaksanakan ibadah, misalnya untuk shalat di masjid berjamaah tentunya didahulukan dengan bersuci, dan berwudhu. Sama halnya dengan faktor keluarga, pembelajaran *taharah* juga sangat berperan dalam melaksanakan ibadah seperti sholat berjamaah, mengaji di rumah bersama keluarga dan ibadah lain tentunya harus bersih, suci dan sudah berwudhu.”¹⁵

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 09 Mei 2022 pembelajaran *taharah* juga mempunyai faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung diantaranya faktor dilingkungan sekolah yang

¹⁵ Wawancara pribadi, 09 Mei 2022

selalu mempraktekan wudhu dalam pembelajarannya dan dipraktekan saat ingin sholat zuhur berjamaah disekolahan pada masa sebelum pandemic Covid-19. Faktor pendukung selanjutnya ialah faktor masyarakat dan keluarga ketika ingin melakukan ibadah seperti sholat, mengaji dan ibadah lainnya. Selain itu faktor penghambat juga mempengaruhi seperti faktor peserta didik yang mempunyai daya tangkap belajar yang lambat dalam menerima pelajaran, kurangnya perhatian dalam belajar dan latar belakang sekolah sebelumnya juga mempengaruhi dalam pembelajaran *taharah*.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang disajikan, diperlukan analisis untuk memperjelas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Materi *Taharah*

Merencanakan kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi guru, dengan perencanaan yang matang, pembelajaran menjadi terarah dan terciptanya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran harus memiliki perencanaan. Hal ini sesuai teori menurut Syamsu Sanusi "*The performance of teachers is aspect of study plan appear in their annual program, semesterprogram, syllabus, and learning implementation plan as well as teachin and material.*"¹⁶ dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu tahap awal yang harus dilewati setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu

¹⁶Syamsu Sanusi, *Performance*,,,,,, 904

dipersiapkan perencanaan, seperti RPP, silabus, program semester, program tahunan dan lain-lain.

a. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa merumuskan tujuan pembelajaran sudah cukup baik, karena telah terlaksana dengan baik.

1) Standar Kompetensi

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa penyusunan standar kompetensi cukup baik karena berpedoman dengan kurikulum 2013 dan sumber belajar mata pelajaran fikih.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa guru fikih dalam membuat program perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, yakni berpedoman silabus, program semester dan program tahunan.

3) Pembuatan Silabus

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa pembuatan silabus sudah cukup baik karena berpedoman kepada kurikulum 2013, program semester dan program tahunan serta buku pegangan mengajar fikih.

4) Pembuatan Program Semester

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa pembuatan program semester sudah cukup baik, karena berpegang pada kurikulum yang berlaku dan buku pegangan fikih.

5) Pembuatan Program Tahunan

Dalam pembuatan program tahunan berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa pembuatannya sudah cukup baik, karena juga berpegang pada kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 09 Mei 2022, dalam merumuskan tujuan pembelajaran sudah cukup baik karena guru fikih sudah memperhatikan perencanaan terlebih dahulu seperti: standar kompetensi, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), dan silabus.

b. Menentukan Bahan Pelajaran

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa dalam menentukan bahan pelajaran, guru Fikih berpegang pada buku paket yang tersedia disekolah dan pedoman Kementerian Agama.

c. Penetapan Metode

Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa metode pelajaran yang digunakan guru fikih sudah baik karena bisa menyesuaikan dengan materi yang diajarkan.

d. Penetapan Media

Berdasarkan data yang disajikan terlihat bahwa dalam penggunaan media, guru fikih sudah cukup baik karena dapat menggunakan media yang tersedia di kelas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Materi *Taharah*

Menurut teori Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang

berarti penerapan secara nyata rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.¹⁷ Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sesuai dengan teori diatas secara umum proses pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Berdasarkan data yang disajikan tentang proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan data yang disajikan, secara umum kegiatan awal dilakukan dengan cukup baik. Karena peserta didik dalam kegiatan ini dapat tenang, aktif dan mendengarkan guru dengan seksama agar kegiatan awal berjalan dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses secara terprogram untuk membentuk pengalaman dan kemampuan peserta didik yang dilakukan dalam durasi waktu tertentu. Berdasarkan observasi terlihat bahwa guru mengadakan eksplorasi yang diawali dengan menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui tentang materi yang akan dipelajari. Kemudian apabila peserta didik ada sedikit pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan, guru mulai membacakan materi sambil sesekali melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian guru menjelaskan dengan bahasanya sendiri

¹⁷ Putu Widyanto dan Endah Tri Wahyuni, "Implementasi,,,,,,," 29

tentang materi yang diajarkan. Kemudian guru memberikan contoh dan meminta peserta didik menyebutkan contoh tersebut.

Materi merupakan bahan pelajaran yang diperlukan peserta didik untuk mencapai keterampilan dasar. Namun terlebih dahulu guru harus menguasai materi tersebut. Berdasarkan data yang disajikan terlihat bahwa materi yang dikuasai guru dan juga merencanakan cara penyampaian materi agar memudahkan peserta didik memahami sesuai dengan tingkat pemahamannya. Dari pembelajaran, guru menekankan kepada pemahaman peserta didik, hafalan serta mempraktekkan isi materi. Secara keseluruhan penyampaian materi sudah baik karena sesuai dengan ketentuan materi buku pegangan dan pada pemahaman peserta didik.

Penggunaan metode harus sesuai dengan pembelajaran berdasarkan penyajian data. Terlihat bahwa beliau sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan. Penggunaan metode ini harus sesuai dengan materi yang dipelajari dan tujuan pembelajaran. secara keseluruhan, guru sudah cukup baik dalam memilih metode pengajaran.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media juga penting. Karena media dapat memperjelas materi yang sulit dipahami peserta didik melalui penjelasan guru. Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa penggunaan media sesuai dengan materi yang ajarkan guru dan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Alokasi waktu disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan pembelajaran, alokasi waktu berpedoman pada tujuan. Alokasi waktu pada

mata pelajaran fikih adalah dua jam pelajaran, setiap jam diberikan waktu 25 menit. Untuk dua jam pelajaran, alokasi waktu untuk kegiatan awal yaitu 5 menit, kegiatan inti 40 menit dan kegiatan akhir 5 menit. Berdasarkan penyajian data, alokasi waktu yang diberikan untuk dua jam pelajaran terkadang tidak cukup untuk menyelesaikan pembahasan khususnya materi *taharah* karena memerlukan praktek yang banyak supaya peserta didik dapat memahaminya.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran. Bentuk sumber belajar pada dasarnya tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa guru menggunakan sumber belajar yaitu buku yang sesuai dengan mata pelajaran fikih seperti buku paket, LKS dan juga terjun langsung kelapangan. Dalam menentukan sumber belajar, guru sudah cukup baik karena guru mengacu pada materi yang dipelajari serta sarana prasarana yang tersedia di sekolah, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan suatu pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data yang disajikan, terlihat bahwa guru telah melaksanakan dengan cukup baik, seperti pada kegiatan penutup, guru membimbing peserta didik bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari

kemudian memberikan kesimpulan berdasarkan semua materi yang sudah disampaikan.

3. Pelaksanaan Praktik Pada Mata Pelajaran Fikih *Taharah*

Dalam pelaksanaan praktik materi *taharah*, secara keseluruhan guru fikih sudah melaksanakan dengan baik hal tersebut. Meski demikian, tentu saja terdapat beberapa kendala ketika melaksanakan praktik.

a. Wudhu

Berdasarkan data yang disajikan dapat diketahui bahwa guru fikih dalam praktik masalah wudhu sudah melaksanakan dengan baik, beliau melakukannya di dalam kelas terlebih dahulu yang kemudian langsung diterapkan di depan keran air tempat berwudhu, beliau mengetahui mana peserta didik yang melaksanakan wudhu dengan benar. Berbeda dengan di dalam kelas, ketika praktik langsung beliau tidak mendemonstrasikan terlebih dahulu karena beliau berpikiran bahwa peserta didik sudah bisa melaksanakannya, oleh karena itu beliau hanya mengawasi apa yang dilakukan peserta didik.

b. Tayamum

Berdasarkan data yang disajikan bisa diketahui bahwa guru fikih dalam melaksanakan praktik tayammum sudah melakukannya dengan cukup baik, beliau melakukan demonstrasinya di depan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta didik. sebagian peserta didik sudah lancar dalam mempraktikkan kembali gerakan tayammum yang

sudah diajarkan oleh guru fikih walaupun ada sebagian yang masih ragu-ragu dalam melaksanakannya.

c. Mandi Wajib

Berdasarkan data yang disajikan bisa diketahui bahwa guru fikih dalam melaksanakan praktik mandi wajib sudah melakukannya dengan cukup baik, beliau melakukan demonstrasinya di depan kelas yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta didik.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Pembelajaran *Taharah*

Berdasarkan data yang disajikan bisa diketahui bahwa pembelajaran *taharah* mempunyai faktor pendukung meliputi faktor lingkungan sekolah, faktor keluarga dan faktor masyarakat, sedangkan faktor penghambat meliputi faktor peserta didik itu sendiri.